

Jurnal Kesehatan Gigi

p-ISSN: [2407-0866](#)e-ISSN: [2621-3664](#)<http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/index>

Differences in the Effectiveness of Online and Offline Dental and Oral Health Education Management for Middle School Children in the New Normal Era of Covid 19

Haria Fitri¹, Eni Rahmi², Nila Kasuma³, Murniwati⁴
^{1,2,3,4} Dosen Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas

Corresponding author: Haria Fitri
Email: hariafitri5@gmail.com

ABSTRACT

Dental and oral health of children in Indonesia is still a problem which is dominated by dental caries and periodontal disease. It is very important to pay attention to the teeth and mouth, otherwise there will be infection and damage to the teeth. Tooth decay in children is also the number one dental problem that occurs among children. The most influential factor in these two diseases is the behavioral factor. Therefore, education about dental and oral health is needed to avoid dental and oral diseases. Through the outreach program, it is hoped that it can increase knowledge and raise awareness of the importance of maintaining dental and oral health and be able to participate actively in improving self-pet efforts. During the Covid-19 pandemic, one must pay attention to dental and oral health. One way to provide education is with an online approach. The purpose of this study was to determine whether there are differences in the effectiveness of online and offline education. This type of research is experimental with a pre-test and post-test group design. Samples were taken by purposive sampling method with a total sample of 250 people. Univariate analysis with N-Gain test, bivariate analysis was performed with Wilcoxon test. The results of this study were equally effective both online and offline with $p < 0.05$.

Keywords: education ; dental health ; online; offline

Pendahuluan

Berdasarkan The Global Burden of Disease Study 2016 masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia (3,58 milyar jiwa). Penyakit periodontal menjadi urutan ke 11 penyakit yang paling banyak terjadi di dunia. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga

mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala dapat menyebabkan penyakit lain di tubuh. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari di antaranya menurunnya kesehatan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu performa dan kehadiran di sekolah atau tempat kerja.¹

Upaya pencegahan penyakit menjadi tujuan utama yang dapat memberikan kualitas hidup yang layak bagi masyarakat. Program pencegahan yang dilakukan pada komunitas yang efektif adalah prosedur terencana yang mencegah timbulnya penyakit di antara sekelompok individu. Ada banyak pendekatan untuk mencegah penyakit gigi

dan metode yang paling hemat biaya adalah pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah kombinasi dari pengalaman belajar yang dirancang untuk memfasilitasi tindakan sukarela yang kondusif untuk kesehatan. Perilaku ini mungkin dilakukan oleh individu, keluarga, institusi, atau komunitas. Dengan demikian ruang lingkup pendidikan kesehatan dapat mencakup intervensi pendidikan untuk anak-anak, orang tua, pembuat kebijakan, atau penyedia layanan kesehatan. Di kedokteran gigi dan bidang kesehatan lainnya informasi atau pengetahuan kesehatan yang benar saja tidak selalu mengarah pada perilaku kesehatan yang ingin dicapai. Namun pengetahuan yang diperoleh dapat berfungsi sebagai alat untuk memberdayakan kelompok populasi dengan informasi yang akurat tentang kesehatan dan perawatan kesehatan, yang memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan untuk melindungi dan menjaga kesehatan mereka.²

Menurut Laksono, dkk media sosial adalah kelompok kelompok aplikasi yang terhubung menggunakan jaringan internet yang memungkinkan penggunaannya untuk membuat suatu komunitas berbasis daring maupun jejaring sosial untuk bertukar informasi, pesan pribadi maupun konten lainnya.³ Penyuluhan dengan media sosial dapat menambah wawasan bagi peserta, berpengaruh positif pada peningkatan sikap peserta, selain itu dapat juga meningkatkan sikap pada remaja. Selain itu, media sosial dapat dikatakan berpengaruh sebagai sarana edukasi kesehatan gigi dan mulut.⁴

Pada akhir tahun 2019, Coronavirus Disease (COVID-19) muncul di Wuhan Cina, Kemudian, WHO memutuskan COVID-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. COVID-19 merupakan virus ditandai dengan gejala ringan sampai berat. Dalam menyikapi masalah kesehatan terkait pemutusan rantai penularan COVID-19, pemerintah pusat melalui Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mewajibkan menghentikan kegiatan persekolahan dan menggantikannya dengan kegiatan belajar melalui daring di rumah.⁵ Pada awal tahun 2022 pembatasan

sosial sudah mulai di longggarkan dan akifitas sosial seperti sekolah sudah di perbolehkan secara luring dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat. Hal ini dikarnakan capaian vaksinasi di Indonesia sudah mencapai 70% dari target capaian.⁶ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan efektifitas edukasi melalui daring dan luring.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental dengan rancangan penelitian *pre test and post test group design*. Lokasi Penelitian dilaksanakan pada 4 lokasi yaitu SMP 2 Pemangkat, SMP IT Iqra' Bengkulu pada tanggal 12 Februari 2022 yang dilakukan secara online/daring dan SMP 25 Padang pada tanggal 19 Maret 2022 dan SMP 7 Padang tanggal 26 maret 2022 Padang yang dilakukan secara offline/ luring.

Populasi penelitian ini adalah Siswa SMP 2 Pemangkat, SMP IT Iqra' Bengkulu, SMP 25 Padang dan SMP 7 Padang. Sampel penelitian adalah siswa kelas VII SMP 2 Pemangkat, SMP IT Iqra' Bengkulu, SMP 25 Padang dan SMP 7 Padang. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel adalah 250 orang.

Siswa Kelas VII SMP 2 Pemangkat, SMP IT Iqra' Bengkulu di berikan edukasi secara daring dan Siswa SMP 7 Padang dan SMP 25 Padang diberikan edukasi secara luring. Intrumen penelitian ini menggunakan kuesioner pre test dan post test, dimana sebelum penyuluhan sampel mengisi kuesioner pretest dan setelah penyuluhan sampel mengisi posttest. Penyuluhan dilakukan dengan tema cara menyikat gigi dan menjaga kesehatan gigi yang benar. Kuesioner berisikan tentang pertanyaan menyikat gigi dan menjaga kesehatan gigi dimana yang menjawab benar diberi nilai 10 dan yang menjawab salah diberi nilai 0. Jawaban kuesioner *Pre test* dan *Post Test* dianalisis secara statistik dengan software SPSS. Analisis univariat dilakukan pada masing-masing kelompok daring dan luring untuk melihat keefektifan metode edukasi dianalisis dengan Uji *N-Gain*. Analisis bivariat dilakukan dengan Uji Wilcoxon.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Gambaran Efektifitas Edukasi Daring dan Luring

Variabel	Kategori	N	Rata-rata N- Gain
Daring	Sedang	125	0,591
Luring	Sedang	125	0,602

Tabel 2.
Distribusi Rata-Rata Nilai Pretest dan Posttest

Variabel	N	Min	Max	Mean
Pretest Daring	125	.00	90.00	58.8
Posttest Daring	125	10.00	100.00	80.88
Pretest Luring	125	.00	90.00	62.56
Posttest Luring	125	20.00	100.00	82.80

Tabel 3.
Perbedaan Efektifitas Edukasi Secara Daring dan Luring

	N	Mean Rank	<i>p</i>
Pretest Daring	125	35.75	0,000
Posttes Daring		59.66	
Pretest Luring	125	42.00	0,000
Posttest Luring		56.42	

Berdasarkan tabel 1 terjadi peningkatan edukasi melalui media daring dengan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,602 sehingga dapat disimpulkan efektifitasnya dalam kategori sedang. Pada edukasi yang dilaksanakan secara luring juga terdapat peningkatan dengan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,591 sehingga dapat disimpulkan efektifitasnya juga dalam kategori sedang.

Berdasarkan tabel 2 rata rata nilai pretest edukasi kesehatan gigi dan mulut pada kelas daring adalah 58,8 dan rata rata nilai pretest pada kelas luring adalah 62,56. Sedangkan nilai rata-rata-rata posttest pada kelas daring adalah 80,88 dan rata-rata posttest kelas luring adalah 100. Berdasarkan data atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata baik pretest maupun posttest pada kelas luring lebih tinggi dari pada kelas daring.

Guna memperlihatkan hasil yang lebih jelas lebih efektif antara manajemen edukasi secara daring atau luring maka dilakukan uji Wilcoxon.

Berdasarkan uji Wilcoxon pada tabel 3 terdapat pengaruh edukasi melalui kelas daring terhadap kesehatan gigi dan mulut anak remaja di era new normal yang ditunjukkan dengan nilai $p < 0,05$ dan juga terdapat pengaruh edukasi melalui kelas luring terhadap kesehatan gigi dan mulut anak remaja di era new normal yang ditunjukkan dengan nilai $p < 0,05$.

Berdasarkan hasil-hasil tersebut di atas maka disimpulkan bahwa manajemen edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak remaja di era new normal sama-sama efektif baik dilakukan secara daring dan luring.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Irwan Supriyanto dan Isa (2020) mengenai efektifitas pemberian edukasi anjang sana atau kunjungan rumah dengan metode daring dalam penelitian ini

terbukti bahwa kunjungan rumah metode daring sangat efektif untuk merubah sikap seseorang khususnya sikap tentang kesehatan gigi dan mulutnya.⁷ Yusdiana dan Tuti (2020) melaksanakan pengabdian secara daring Hasil monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswi terkait kesehatan gigi dan mulut sebesar 11,43% pasca kegiatan pengabdian dilaksanakan.⁸

Penelitian yang dilakukan Husni (2018) bahwa metode penyuluhan yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media silde. Ceramah adalah salah satu cara memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut untuk menjelaskan sesuatu dengan lisan disertai dengan tanya jawab dengan dibantu beberapa alat peraga yang dianggap perlu. Metode ceramah dapat disertai dengan tanya jawab dan diskusi. Metode ini dapat digunakan jika tujuan yang ingin dicapai adalah bidang pengertian atau pengetahuan. Berdasarkan uji wilcoxon menunjukkan terjadi perubahan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan yaitu 15,66 menjadi 17,83. dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan orang tua murid tentang kesehatan gigi dan mulut.⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Haryani dkk (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penyuluhan kesehatan langsung dengan perawatan hipertensi pada usia dewasa dengan nilai $p = 0,00$. Usia dewasa hipertensi yang mendapatkan penyuluhan kesehatan langsung secara efektif mempunyai kemungkinan 4,6 kali melakukan perawatan hipertensi secara efektif dibandingkan

usia dewasa yang mendapatkan penyuluhan kesehatan langsung kurang efektif.¹⁰

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran yang terencana dan bersifat dinamis yang bertujuan untuk memodifikasi perilaku melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan maupun perubahan sikap yang berkaitan dengan pola hidup ke arah yang lebih sehat. Adanya perubahan perilaku hidup sehat secara mandiri merupakan hasil yang diharapkan dari kegiatan pendidikan maupun promosi kesehatan.¹¹ Penyuluhan memiliki sasaran untuk dapat mengubah perilaku individu atau masyarakat menjadi lebih baik. Hal ini ditekankan pada aspek kognitif sehingga diharapkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut meningkat serta dapat meningkatkan kesadaran

masyarakat dan mengubah perilaku masyarakat.¹² Tenaga kesehatan dokter gigi dan perawat berperan dalam peningkatan kesehatan gigi, juga untuk merubah perilaku masyarakat dari perilaku yang tidak sehat kearah perilaku sehat. Dalam menjalankan perannya, tenaga kesehatan harus mampu menyadarkan masyarakat termasuk anak-anak tentang permasalahan yang terjadi dan memberi penjelasan mengenai sebab-sebab timbulnya masalah dan cara mengatasinya. dan orangtua juga mempunyai peran yang sangat penting dalam perawatan gigi anak-anak misalnya memberi contoh pencegahan dan cara menjaga kesehatan gigi, perawatan gigi, memotivasi merawat gigi, mengawasi perawatan gigi, dan membawa anak kedokter gigi maksimal 6 bulan sekali sehingga dapat terujudnya derajat kesehatan yang optimal.⁹

Tingginya angka penyakit gigi dan mulut pada anak sekolah disebabkan oleh karena kurangnya pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut. Hal ini menyebabkan anak tidak terlalu memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya sehingga sangat rentan untuk terkena penyakit gigi dan mulut. Faktor perilaku anak yang kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya juga dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulutnya.¹³ Penyuluhan tentang kesehatan gigi ini sering ditujukan pada anak-anak sekolah. Anak-anak diharapkan mampu menjaga dirinya untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut setelah dilaksanakan penyuluhan disekolah, serta mampu mengambil tindakan yang tepat apabila ada gejala-gejala kelainan pada gigi dan mulutnya. Usaha kesehatan gigi di lingkungan sekolah tingkat pendidikan, adalah suatu paket pelayanan asuhan sistematik yang ditujukan bagi

semua anak sekolah dalam bentuk paket promotif, paket preventif dan paket paripurna.¹³

Simpulan

Edukasi kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut serta diharapkan dapat lebih memperhatikan perilaku sehat sejak dini. Edukasi melalui daring dan luring dapat memberikan efektifitas dalam meningkatkan pengetahuan, walaupun ada perbedaan rata-rata keefektifan dari kedua metode ini namun kedua metode ini sama sama efektif dalam edukasi kesehatan gigi dan mulut. Metode daring dapat menjadi alternatif bagi tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang lokasinya jauh sehingga dapat tercapai tujuan dari promosi kesehatan yang mencakup daerah yang lebih luas. Apalagi dimasa pandemi covid-19 ini untuk bertemu langsung dengan klien sangat susah, maka dari itu metode yang efektif adalah dengan cara online atau daring

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada responden yang sudah berpartisipasi dalam penelitian ini, kepada Kepala Sekolah yang sudah memberikan izin untuk padat melakukan penelitian ini dan kepada Dekan Fakultas kedokteran gigi Universitas Andalas yang sudah memfasilitasi kegiatan penelitian ini, Serta Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Panitia pelaksana yang sudah banyak membantu dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018* di akses dari http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf.
- [2] Priya Devadas Nakre and A. G. Harikiran. 2013. Effectiveness of oral health education programs: A systematic review. *J Int Soc Prev Community Dent.* 3(2): 103–115.
- [3] Laksono, A. D. (2014). *Pro-kontra diskursus rokok dalam media sosial youtube*. Kanisius.
- [4] Asharika, N. A. (2015). *Peran internet dan media sosial untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut*. Univesitas Trisakti.

- [5] Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19)*. Diakses dari https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV04_Pedoman_P2_COVID19_27_Maret2020_TTD1.pdf
- [6] Kementerian Kesehatan RI. (2020). tentang kriteria kemali bekerja bagi tenaga kesehatan. Diakses dari <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/document/materi-030222-tentang-kriteria-kembali-bekerja-bagi-tenaga-kesehatan/view>
- [7] Supriyanto I, Isa I. 2020. The Effectiveness of the Primary School Dental Health Education Extension Program Through The Anjungsana (Home Visiting) Approach Using a Daring Method to Attitudes About Dental and Mouth Health during Pandemi Covid-19 Bandung Area. *Jurnal Kesehatan Gigi* Vol 8 (1). 43-47
- [8] Yusdiana , Tuti R. 2020. Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Penyuluhan Menggunakan Video Animasi Secara *Online* Pada Siswi Mts Muhammadiyah Penyasawan Kabupaten Kampar. *Minda Baharu*, Vol 4 (2). 52-61
- [9] Husni A.S. 2018. Pengaruh Metode Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Di SD Negeri 1 Rantau Aceh Tamiang Tahun 2018. Tesis. Universitas Sumatra Utara.
- [10] Haryani. S, Junaiti. S, Sukihananto (2016) Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Cetak Berpengaruh Terhadap Perawatan Hipertensi Pada Usia Dewasa Di Kota Depok . *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol 19 (3). 161-168
- [11] Nurmala I, Fauzie R, Adi N, Neka E, Nur L, Vina Y. A. 2018. Promosi Kesehatan. Airlangga University Press Surabaya. Hal. 24-25
- [12] Larasati. N. P, Ivan S, Z. Muhammad R F, Triana S. 2021. Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masa Pandemi Covid-19 Di Panti Asuhan Yatim Dan Dhuafa Mizan Amanah Cilandak Barat. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj Hal 1-6
- [13] Arsyad. 2018. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Murid Kelas Iv Dan V Sd. *Media Kesehatan Gigi*. Vol 17(1)